

## √ Harus Lebih Mandiri

**YANG** namanya anak tunggal, sampai tua pun tetap anak tunggal. Kalau orang tua sudah tua, dia akan benar-benar sebatang kara. Tak ada saudara kandung yang menemaninya. Karena itu, tak benar kalau orang tua memanjakannya. "Justru orang tua harus lebih banyak melatih kemandirian pada si kecil," ungkap Den Lia Narwatu K.

### Sosual Usia

Menurut Lisa, kemanjaan dan kasih sayang berlebihan itu sebenarnya merupakan kebutuhan psikologis orang tua yang dipantulkan kepada anak. "Mereka ketakutan kehilangan buah hati yang tunggal ini," jelasnya. Akhirnya, orang tua berusaha menjalin ikatan batin yang sangat kuat dengan anaknya.

"Efeknya, anak menjadi tak terlatih untuk melakukan segala sesuatu," ungkapnya. Khususnya, anak laki-laki yang kelak menjadi kepala keluarga. Beban hidupnya tak akan bisa dibagi dengan siapa pun. Kalau orang tua sudah tak ada, dia bisa kelimpungan.

Lantas, yang dimaksud mandiri itu seperti apa? Menurut Hilda, kemandirian

yang dimaksud adalah sesuai dengan usia anak. "Kalau sudah saatnya anak bisa makan sendiri tanpa disuapi, biarkan dia makan sendiri," tegasnya.

Ini bukan berarti orang tua tak sayang dengan si kecil. Jadi, orang tua tak perlu ragu membiarkan si kecil mandiri.

### Latih Ambil Keputusan

Menurut Hilda, sifat keberagungan si kecil sulit untuk berubah seiring pertambahan usianya. "Pada prinsipnya, apa yang diajarkan orang tua adalah yang akan terpatir pada diri anak," ungkapnya. Jadi, perkembangannya akan bergantung pada pendidikan orang tua.

Umumnya, orang tua yang hanya punya satu anak cenderung lebih cerewet. "Tak jarang, sampai masalah jodoh pun, orang tua sangat selektif," kata Lisa. Ini bisa dimaklumi. Orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuknya.

Namun, hendaknya, jangan sampai anak menyerahkan masalah jodoh kepada orang tuanya. Anak juga harus dilatih untuk mengambil keputusan. Orang tua jangan terbiasa mengambil alih tanggung jawabnya.

### Cenderung Lamban

Harus disadari pula, anak tunggal cenderung lebih lamban dalam belajar berkomunikasi. Ini karena di rumah tak ada yang setiap saat bisa diajaknya berbicara. "Dalam perkembangannya, anak pun akan cenderung menjadi pendiam dan menyimpan sendiri masalah-masalahnya," ungkap Lisa. Padahal, kemampuan berkomunikasi itu harus dilatih.

Karena itu, Hilda mengatakan, kuantitas pertemuan antara orang tua dan si kecil bukanlah hal yang penting. "Yang terpenting adalah kualitas pertemuan itu," ungkapnya. Maksudnya, orang tua bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk saling berbagi dengan si kecil.

### Androgini

Pada setiap anak, hendaknya orang tua menanamkan pendidikan androgini, termasuk kepada si mungil yang tunggal ini. "Artinya, anak diperkenalkan dengan pekerjaan maskulin and feminin," kata Hilda. Apalagi itu? Maksudnya, yang berjenis kelamin laki-laki juga diperkenalkan dengan pekerjaan yang identik dengan perempuan. Begitu juga sebaliknya.

"Androgini tak mengarah pada identitas gender," ungkapnya. Ini hanya agar si kecil tak canggung ketika dihadapkan pada pekerjaan-pekerjaan lawan jenisnya. Ingatlah, si kecil yang tunggal, hendaknya lebih mandiri daripada anak yang punya saudara kandung.

### Saat Ubah Keputusan

Ragaimana pula kalau tiba-tiba ingin punya anak lagi? Si mungil yang rencananya anak tunggal itu harus dilibatkan dalam mempersiapkan segala kebutuhan untuk adik barunya. "Si kecil juga mulai ditanya tentang perasaannya kepada adik barunya kelak," jelasnya. Dari sini, latihlah anak agar bisa menyayangi adik kecilnya. Dengan begini, tak akan ada yang merasa dikucilkan. (bet)



ANDROGINI: Tak peduli laki-laki atau perempuan perlu diajari keterampilan tertentu.